

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memahami percakapan antara penutur dan mitra tutur dibutuhkan presuposisi atau pengetahuan bersama sebagai latar belakang informasi yang dituturkan, serta pemahaman konteks keadaan yang terjadi dalam tuturan. Presuposisi atau praanggapan merupakan asumsi atau anggapan dasar penutur, serta konteks situasi yang mengirimkan pesan terhadap mitra tutur atau pendengar agar dapat memahami makna dalam tuturan. Ketika presuposisi telah disampaikan penutur melalui tuturan yang dituturkan maka mitra tutur akan menerima informasi yang melatarbelakangi tuturan tersebut. Tetapi terkadang sering kali terjadi ketidakjelasan dalam percakapan antara penutur dan mitra tutur, hal ini dikarenakan penutur dan mitra tutur tidak memiliki pengetahuan bersama atau presuposisi untuk memahami tuturan sehingga percakapan tidak berlangsung dengan baik.

Komunikasi antara penutur dan mitra tutur sering mengalami perbedaan praanggapan atau pengetahuan bersama, hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang pengetahuan bersama yang menyebabkan interpretasi makna yang dipahami oleh mitra tutur berbeda dengan topik yang dibicarakan oleh penutur. Seperti dalam sebuah serial anime, film, dan drama, hubungan antar *scene* dan percakapan menggambarkan alur dan konflik dalam adegan. Percakapan-percakapan mencoba memperlihatkan apa yang sedang dialami atau dipikirkan tokoh tersebut sehingga penonton dapat memahami gagasan yang ingin disampaikan. Penggabungan beberapa aspek yaitu partisipan, konteks, dan presuposisi yang dimiliki oleh

peserta tutur merupakan hal yang penting agar penonton dapat memahami pesan yang ingin disampaikan melalui tokoh tersebut.

Penjelasan tentang presuposisi beserta contohnya akan disampaikan sebagai berikut. Presuposisi adalah anggapan yang diambil dari konteks suatu tuturan yang diujarkan. Konteks disini dapat berupa situasi, penutur, lokasi, dan salah satunya tindakan-tindakan yang ditunjukkan penutur ketika sedang berbicara. Misalnya ketika si A mengatakan pada si B “Bakso di restoran Z kemarin malam enak ya” lalu si B merespon dengan “iya enak sekali”. Tuturan tersebut menimbulkan anggapan bahwa penutur dan mitra tutur kemarin malam makan bakso di tempat yang sama.

Presuposisi adalah bagian pragmatik karena pragmatik adalah studi tentang makna kata dalam konteks. Presuposisi adalah sesuatu yang diisyaratkan, sementara mengandaikan berarti menganggap sesuatu itu benar sebelum terbukti. Ucapan atau kalimat harus menyampaikan beberapa informasi walaupun tidak disebutkan. Informasi ini kemudian diproses oleh pembicara sebagai presuposisi (Hornby, 1995: 915).

Pragmatik adalah studi tentang *deixis, implicature, presupposition/* praanggapan, *speech actions*, dan aspek struktur wacana (Levinson, 1983: 27).

Presuposisi dapat ditemukan dalam percakapan dalam aktivitas sehari-hari juga dalam karya sastra seperti film dan drama.

Film dapat juga dikatakan sebagai gambar yang dapat bergerak. Film merupakan ekspresi dari seorang pengarang dan dapat berupa perasaan atau pengalaman pribadi penulis. Film merujuk kepada karya seni, sebuah sumber yang dapat menghibur dan bisa juga sebagai sarana dalam mendidik para penonton. Semua film menjadi begitu populer dengan menggunakan teks terjemahan untuk memudahkan pemahaman cerita.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film sebagai objek penelitian dan penulis memfokuskan penelitian pada presuposisi dalam film “*Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*” yang disutradarai oleh Haruo Sotozaki.

Film ini menceritakan tentang Tanjirou Kamado, Inosuke dan Zenitsu menaiki kereta uap yang disebut *Mugen Train*. Di sana mereka ditugaskan untuk menghabisi iblis yang menyerang para penumpang kereta. Di sini pula Tanjirou dan kawan-kawannya akan bertemu dengan Kyojuro Rengoku. Seorang Pilar Api atau salah satu pendekar pedang terkuat di *Demon Slayer Corps*. Dalam misi kali ini, mereka akan berhadapan dengan Enmu. Dia adalah bagian dari Dua Belas Bulan Iblis sebagai Bulan Bawah Pertama dan bertugas di bawah raja iblis terkuat, Kibutsuji Muzan.

Penulis memilih film ini sebagai objek penelitian untuk mengetahui apakah semua presuposisi yang ada dalam teori George Yule ditemukan dalam film ini. Penulis tertarik untuk menganalisa film ini untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pragmatik, terutama tentang presuposisi. Selain itu, Film *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* ini merupakan film terlaris di Jepang sepanjang masa, mengalahkan *Spirited Away* garapan Studio Ghibli. Film ini bahkan sempat berada di puncak *box office domestik* atau *Hollywood* pada awal Mei 2021.

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Tricoh Glorivia Hillary (Universitas Sam Ratulangi, 2019) dengan judul “Presuposisi Dalam Film “*Beauty and The Beast*” Karya Stephen Chbosky dan Evan Spiliotopoulos”. Masalah yang diteliti disini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis presuposisi dalam film ‘*Beauty and the Beast*’ menurut teori George Yule. Sumber data yang digunakan adalah dialog dalam film ‘*Beauty and the Beast*’. Untuk metodenya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode simak untuk pengumpulan datanya. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori enam jenis dan makna presuposisi menurut

George Yule. Hasil analisisnya, peneliti menemukan 5 ucapan presuposisi eksistensial, 6 ucapan presuposisi faktif, 5 ucapan presuposisi non-faktif, 9 ucapan presuposisi leksikal, 30 ucapan presuposisi structural, dan tidak di temukan jenis presuposisi kontra faktif dalam film ini.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Fadhil Dwiki Nugroho (Universitas Diponegoro, 2020) dengan judul “Praanggapan dalam Artikel Koran Daring *Sukasuki Ensokubu : Kanetsu Kidouyama Haikingu Volume 17*”. Masalah yang diteliti adalah pemicu praanggapan yang terdapat dalam artikel yang berjudul *Sukasuki Ensokubu : Kanetsu Kidouyama Haikingu*. Sumber data yang digunakan adalah artikel yang berjudul *Sukasuki Ensokubu : Kanetsu Kidouyama Haikingu*. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji pemicu praanggapan yang terdapat dalam artikel yang berjudul *Sukasuki Ensokubu : Kanetsu Kidouyama Haikingu* menggunakan teori presuposisi menurut George Yule. Hasil analisisnya, peneliti menemukan 31 data pemicu praanggapan, terdapatnya 11 temuan data dengan tipe pemicu Eksistensial yang hanya terdapat satu jenis bentuk pemicu yaitu Deskripsi Pasti. Selanjutnya terdapat 11 temuan data dengan tipe pemicu Struktural, dengan bentuk pemicu yang sering muncul adalah Klausa Adverbia. Dan, 9 temuan data dengan tipe pemicu Leksikal, dengan bentuk pemicu yang sering muncul adalah Kata Kerja Perubahan Kondisi.

Penelitian terdahulu ketiga dilakukann oleh Aulia Sekar Pratiwi (Universitas Nasional, 2016) dengan judul “Praanggapan Bahasa Jepang”. Masalah yang diteliti adalah praanggapan bahasa Jepang dalam *serial tv* berjudul *I'm Home*. Sumber data yang digunakan adalah sebuah *serial tv* berjudul *I'm Home*. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan praanggapan beserta tipe-tipenya yang digunakan dalam *serial tv I'm Home* menggunakan teori presuposisi menurut George Yule dan Masayoshi

Shibatani. Hasil analisisnya, penulis menemukan 3 ucapan presuposisi faktif, 3 ucapan presuposisi non-faktif, 1 presuposisi klausa adverbial, 2 presuposisi verba dan adverbial.

Persamaan dalam penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori presuposisi dari George Yule. Sedangkan yang membedakan penelitian penulis dan penelitian terdahulu yaitu penggunaan data penelitian. Penulis menggunakan data dari Film yang berjudul *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah presuposisi apa yang paling banyak digunakan dalam film *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* dan mengapa presuposisi tersebut digunakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan dan menjelaskan jenis presuposisi yang digunakan dalam film *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* beserta alasannya.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada presuposisi yang terdapat dalam film yang berjudul *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* karya Haruo Sotozaki.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis adalah hasil penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian dalam bidang linguistik yang berhubungan dengan pragmatik, terutama presuposisi. Sementara, manfaat praktisnya diharapkan penelitian ini menjadi referensi bagi para pembaca, khususnya pembelajar bahasa Jepang dalam memahami presuposisi bahasa Jepang yang seringkali muncul dalam percakapan baik secara tulisan maupun secara lisan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif.

Menurut Sudaryanto (2015:15) mengatakan metode kualitatif adalah metode penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa data deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa sebuah film yang berjudul '*Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*'. Film ini dirilis di Jepang pada tanggal 16 Oktober 2020, diproduksi Ufotable dan disutradarai oleh Haruo Sotozaki. Film ini diangkat dari *Arc Mugen Train* manga *Kimetsu no Yaiba* berjudul sama karya Koyoharu Gotōge. Film '*Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*' berdurasi 1 jam 57 menit. Alasan penulis memilih film ini adalah karena saat penulis menonton film ini penulis menemukan presuposisi banyak digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film ini saat berbicara. Selain itu, Film *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* ini merupakan film terlaris di Jepang sepanjang masa, mengalahkan *Spirited Away* garapan Studio Ghibli. Film ini bahkan sempat berada di puncak *box office* domestik atau *Hollywood* pada awal Mei 2021.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menonton dan memahami keseluruhan isi dalam film '*Kimetsu no Yaiba: Mugen Train*'.
2. Mentranskripsikan dialog-dialog yang dianalisis dan menandai menit keberapa tuturan yang diasumsikan mengandung presuposisi tersebut terjadi, lalu menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Menganalisis dialog-dialog yang sudah diterjemahkan dengan teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat.

1.7 Kerangka Teori

Teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis presuposisi yang terdapat dalam film *Kimetsu no Yaiba: Mugen Train* adalah teori jenis presuposisi menurut George Yule (1996).

Menurut Yule terdapat enam jenis presuposisi, yaitu: Presuposisi eksistensial, Presuposisi faktif, Presuposisi non-faktif, Presuposisi leksikal, Presuposisi struktural, Presuposisi kontra-faktual.

1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab 1 berisi pendahuluan yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab 2 berisi teori relevan yang digunakan untuk memecahkan masalah yaitu, teori pragmatik, teori tidak tutur, teori presuposisi.

Bab 3 berisi hasil analisis dan pembahasan jenis-jenis presuposisi dengan mengacu pada teori yang relevan.

Bab 4 berisi kesimpulan hasil analisis.

